

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, baik secara sosial, budaya, maupun linguistik. Berdasarkan aspek linguistik, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual (dwibahasa). Setidak-tidaknya masyarakat Indonesia menguasai dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa etnik dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahkan penutur bahasa yang terpelajar tidak jarang menguasai lebih dari dua bahasa, yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan salah satu bahasa Asing (Gayatri:2007). Dengan demikian, terjadilah masyarakat bahasa yang dwibahasawan atau bahkan multibahasawan.

Penguasaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur bahasa ternyata membawa dampak, yaitu terjadinya transfer unsur-unsur bahasa, baik transfer negatif maupun transfer positif, dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua ataupun sebaliknya. Transfer positif menyebabkan terjadinya integrasi yang sifatnya menguntungkan kedua bahasa karena penyerapan unsur dari suatu bahasa yang dapat berintegrasi dengan sistem bahasa penyerap. Sebaliknya transfer negatif akan melahirkan interferensi, yaitu penyimpangan dari norma-norma bahasa dalam bahasa yang digunakan sebagai akibat pengenalan terhadap bahasa lain. Transfer dalam kontak bahasa dapat terjadi dalam semua tataran linguistik, baik fonologi, morfologi, sintaksis, semantik.

Melihat fenomena yang timbul/ muncul tersebut, tidaklah berlebihan jika interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia menjadi suatu yang rumit dan sering dihadapi oleh siswa. Tidak jarang seorang anak menjadi kebingungan dan kesulitan berbicara dengan bahasa yang benar (sesuai dengan aturan baku bahasa Indonesia). Selain itu peneliti juga melihat dampak interferensi ini juga menjadi suatu permasalahan untuk pemenuhan Standar Kompetensi yang harus dipenuhinya seperti: Mengungkapkan kembali cerita yang telah dibaca dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan ejaan.

Dari uraian diatas, maka peneliti melalui skripsi ini peneliti mencoba melakukan penelitian terhadap gejala interferensi Bahasa Sunda terhadap morfologi Bahasa Indonesia ragam lisan. Selain itu dalam penelitian ini akan diusahakan untuk mengungkap intensitas dan penyebab interferensi Bahasa Sunda. Sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk peneliti-peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih detail lagi.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Masalah yang akan dipecahkan**

Penelitian ini berusaha mengungkap dan menganalisis pengaruh-pengaruh yang muncul dari interferensi Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia terhadap morfologi Bahasa Indonesia. Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Seberapa besar frekuensi interferensi Bahasa Sunda pada tuturan Bahasa Indonesia siswa?

- b. Apakah yang menjadi faktor terjadinya interferensi Bahasa Sunda kedalam Bahasa Indonesia ragam lisan?

## **2. Batasan Masalah**

Peneliti dalam skripsi ini memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- a. Bentuk interferensi bahasa hanya satu arah atau dalam kata lain hanya pengaruh interferensi bahasa Sunda kedalam bahasa Indonesia.
- b. Interferensi yang diteliti hanya bentuk atau ragam lisan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin tercapai peneliti melalui penelitian ini adalah:

1. Mengungkap frekuensi interferensi bahasa Sunda dalam tuturan bahasa Indonesia siswa SDN Merdeka Lembang.
2. Mengungkap penyebab terjadinya interferensi bahasa Sunda.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat atau kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk guru, siswa dan peneliti-peneliti selanjutnya. Secara garis besar penulis berharap penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang interferensi morfologi bahasa Sunda anak SD kedalam bahasa Indonesia Ragam lisan.

2. Memperoleh pemahaman mengenai interferensi morfologi ragam lisan dalam kajian sosiolingustik
3. Memberikan sumbangan ilmu bagi siswa dan partisipan itu sendiri tentang menuturkan bahasa Indonesia yang baik.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Kedwibahasaan**

Kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu kedwibahasaan juga dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa kebangsaan dan bahasa daerah secara berganti-ganti. Selain itu, seorang bilingual tidak perlu secara aktif menggunakan dua bahasa, tetapi cukup memahami saja.

### **2. Pengertian Interferensi**

Interferensi dianggap gejala yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa. Di zaman modern ini, persentuhan bahasa sudah sedemikian rumit, baik sebagai akibat dari mobilisasi yang semakin tinggi maupun sebagai kemajuan teknologi komunikasi yang sangat pesat, maka interferensi dapat dikatakan sebagai gejala yang dapat mengarah kepada perubahan bahasa terbesar, terpenting dan paling dominan saat ini.

Istilah interferensi bahasa dapat diartikan sebagai perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Sedangkan penutur bilingual yaitu penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian dan

penutur multilingual yaitu penutur yang dapat menggunakan banyak bahasa secara bergantian.

### **3. Pengertian Morfologi**

Morfologi berasal dari bahasa Yunani, *morpho* yang berarti “kata” dan *logos* yang berarti “ilmu”. Jadi secara umum, morfologi dapat diartikan ilmu yang mempelajari kata struktur internalnya dan sebagian maknanya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada metode penelitian ini tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa bahasa yang dipakai. Sifatnya seperti potret; paparan seperti apa adanya, deskriptif itu tidak mempertimbangkan benar atau salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya. Dan hal ini merupakan ciri yang paling utama (Sudaryanto : 1992).

### **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data. Selain itu kehadiran peneliti juga ditunjang dengan instrumen-instrumen lain berupa benda, akan tetapi, instrumen lain tersebut hanya berfungsi sebagai pembantu tugas Peneliti sebagai instrumen kunci.

### 3. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai lokasi penelitian yang akan digunakan beralamat di:

Alamat : Jl. Peneropong Bintang, Kec. Lembang,  
Kabupaten Bandung Barat

SD : SDN Merdeka

Alasan yang digunakan peneliti untuk menggunakan lokasi tersebut karena menurut peneliti tempat ini memiliki keunikan berupa beberapa persen (%) dari anak yang akan dijadikan sebagai subjek berasal dari keluarga yang bukan berasal dari pengguna bahasa pertama (B1) bahasa Sunda sebagian kecil menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama (B1).

### 4. Sumber data

Objek dalam penelitian ini adalah intreferenensi morfologi Bahasa Sunda kedalam Bahasa Indonesia ragam lisan. Maka, data sebagai bahan penelitiannya adalah interferensi ragam lisan.

Sudaryanto (1990) mengungkapkan bahwa data dapat diidentifikasi atau dijadikan sebagai bahan penelitian dan bukannya sebagai objek penelitian.

Penentuan sumber data diadasari oleh pertimbangan pada permasalahan yang dijadikan objek penelitian. Pemilihan objek didasarkan pada anggapan bahwa frekuensi terjadinya interferensi morfologi bahasa Sunda pada pemakaian bahasa ragam lisan pada situasi formal (tes) oleh siswa di SD Merdeka cukup tinggi.

## 5. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa:

- a. Observasi
- b. Penyebaran angket
- c. Teknik rekam

## 6. Analisis data

Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan *teknik analisis*. Adapun alasan Peneliti menggunakan teknik analisis lebih karena faktor pertimbangan berdasarkan kesesuaian atau kecocokan dengan teori-teori linguistik yang relevan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan data, yaitu berupa pencarian, pengumpulan, pemilihan data sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang terkumpul untuk memudahkan proses analisis.
- c. Mencatat pada kartu data, yaitu memasukan data yang terkumpul (telah diperoleh) kedalam kartu data.
- d. Analisis data yang terkumpul dengan cara mencocokkan dengan teori, penelitian dan buku tedahulu yang telah ada.
- e. Mengambil simpulan.